

Kumawula, Vol.7, No.1, April 2024, Hal 212 – 222

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.51316>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

UNI.CORN: MEMBANGUN DESA MANDIRI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA JRAGUNG

Annis Nurfitriana Nihayah^{1*}, Dwi Rahmayani², Grace Natalia Marpaung³, Ayuntavia
Ayuntavia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang

*Korespondensi : annisnurfitriana@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Jragung Village is located at the southern tip of Demak Regency, Central Java. Jragung Village is categorized as poor in Karangawen District, Demak Regency. Most Jragung Village residents work as farmers, traders, and factory workers. The majority of the agricultural products of the Jragung Village community are corn commodities. However, the giant corn harvest is mostly still sold in the form of raw corn shells only, thus making the price of corn in Jragung Village cheap and not commensurate with the time and costs spent in the production process. A need for product diversification causes this due to community knowledge and creativity. Jragung Village. Therefore, it is necessary to empower the Corn Village community so that they can overcome these problems through this service. The methods used in this service are surveys and interviews, as well as action approaches, namely socialization to educate the importance of product diversification, followed by training activities in making processed corn products, craft products from corn waste, and training in packaging design and marketing, then mentoring is provided. The results of the service activities showed positive output, the participants were very enthusiastic and interactive. This program is expected to increase the knowledge and skills of the Jragung Village community so that they form a group or association of people who have a corn-based business called Uni.Corn (United Corn) so that Jragung Village can be integrated into a business tourism village, to increase community income and welfare.

Keywords : *Poverty; Village Economy; Community Empowerment; Local Wisdom; Corn, United Corn*

ABSTRAK

Desa Jragung merupakan sebuah desa yang terletak di ujung selatan Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Desa Jragung salah satunya yang masuk kategori miskin di Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Mayoritas penduduk Desa Jragung berprofesi sebagai petani, pedagang, dan buruh pabrik. Hasil pertanian masyarakat Desa Jragung mayoritas adalah komoditas jagung. Namun, besarnya hasil panen jagung tersebut kebanyakan masih dijual dalam bentuk pipil jagung mentah saja, sehingga menjadikan harga jagung di Desa Jragung murah dan tidak sebanding dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam proses

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 28/11/2023

Diterima : 09/03/2024

Dipublikasikan : 21/04/2024

produksinya, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya diversifikasi produk karena pengetahuan dan kreatifitas masyarakat Desa Jragung. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat Desa Jagung agar dapat mengatasi masalah-masalah tersebut melalui pengabdian ini. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan survei dan wawancara, serta pendekatan aksi, yaitu sosialisasi untuk mengedukasi pentingnya diversifikasi produk, dilanjut dengan kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan jagung, produk kerajinan dari limbah jagung, dan pelatihan dalam desain pengemasan dan pemasarannya, lalu dilakukan pendampingan dengan metode diskusi bersama masyarakat dan aparat desa, kemudian yang terakhir adalah kegiatan supervisi dengan meninjau secara langsung sekaligus memonitor dan memberikan pengarahan terhadap kegiatan. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan output yang positif, peserta sangat antusias dan interaktif. Dari rangkaian tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Jragung sehingga membentuk suatu kelompok atau perkumpulan orang yang memiliki usaha berbasis jagung yang dinamakan Uni.Corn (*United Corn*) agar Desa Jragung dapat terintegrasi menjadi desa wisata bisnis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Kemiskinan; Ekonomi Desa; Pemberdayaan Masyarakat; Kearifan Lokal; Jagung; Uni.corn

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah utama di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. (Alawiyah & Setiawan, 2021). Permasalahan kemiskinan sangat kompleks dan belum dapat diatasi hingga saat ini. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), di Indonesia, ketidakadilan dan ketidakmerataan dalam pembangunan masih tinggi yang mengakibatkan perbedaan yang sangat besar antara orang kaya dan miskin. Karena pembangunan sosial belum disertai dengan pembangunan ekonomi, kesenjangan tersebut merupakan pembangunan yang terdistorsi. Masalahnya bukan karena tidak ada pembangunan ekonomi; sebaliknya, tujuan pembangunan ekonomi tidak sesuai dengan tujuan pembangunan sosial, sehingga kemajuan ekonomi tidak mencapai seluruh masyarakat. Pada Maret 2023, BPS mencatat bahwa ketimpangan penduduk Indonesia yang diukur menggunakan rasio Gini adalah sebesar 0,388 poin. Jika dibandingkan dengan rasio Gini pada September 2022 yang sebesar 0,381, angka tersebut telah meningkat 0,007 poin dan lebih tinggi dibandingkan torehan Maret 2022 lalu yang sebesar 0,384 poin. Meningkatnya angka rasio Gini menunjukkan bahwa kondisi

ketimpangan ekonomi suatu daerah di Indonesia juga meningkat. Upaya penanggulangan ketimpangan ekonomi ini sangat penting dilakukan terutama di daerah pedesaan, salah satunya dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, total populasi Indonesia adalah 275,36 juta orang pada Juni 2022. Provinsi Jawa Tengah memiliki 37,49 juta orang, atau 13,61 persen dari total populasi dan menempati nomor urutan tiga provinsi berpenduduk terbanyak di Indonesia. Jika kita membandingkan pola kehidupan masyarakat di daerah pedesaan dan perkotaan, serta mempertimbangkan pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM), maka kemiskinan sangat terkait dengan kondisi di daerah pedesaan (Wibhisana, 2021). Banyaknya jumlah penduduk tersebut apabila diberdayakan dengan baik dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat menjadi hal yang potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan nasional. Akan tetapi, apabila Indonesia, terutama Provinsi Jawa Tengah tidak dapat mengelola dan memberdayakan

kelebihan populasi tersebut, maka akan menjadi bumerang di tengah permasalahan kemiskinan yang masih belum dapat diatasi hingga saat ini. Kualitas SDM yang rendah dengan jumlah populasinya yang banyak akan memperparah kemiskinan tersebut dengan peningkatan jumlah pengangguran di Jawa Tengah.

Pada tahun 2022, Kabupaten Demak adalah kabupaten dengan penduduk miskin terbanyak ke-10 di Provinsi Jawa Tengah, dengan 143,01 ribu jiwa. Terdapat 20 desa dari 7 kecamatan di Kabupaten Demak yang terbanyak jumlah rumah tangga terkategori sangat miskin. Adapun salah satu desa yang termasuk dalam kategori miskin terdapat di Desa Jragung Kecamatan Karangawen. Mayoritas penduduk Desa Jragung berprofesi sebagai petani, pedagang, dan buruh pabrik. Sebagian besar hasil pertanian di Desa Jragung salah satunya adalah jagung. Jagung atau *zea mays* adalah anggota tanaman gandum utuh yang menjadi makanan terpenting ketiga di dunia setelah padi dan gandum. Jagung dapat dikonsumsi secara langsung maupun dalam bentuk olahan. Tanaman ini merupakan salah satu sereal yang strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Kandungan gizi yang utama dari jagung yaitu karbohidrat sebesar 68-73% yang sebagian besar dalam bentuk pati. Kandungan protein pada jagung sebesar 8-12% dan serat kasar sebesar 0,8- 2,5% (Asriany et al., 2021). Batang tanaman jagung padat, ketebalan sekitar 2 – 4 cm tergantung pada varietasnya. Genetik memberikan pengaruh yang tinggi pada tanaman. Tinggi tanaman yang sangat bervariasi ini merupakan karakter yang sangat berpengaruh pada klasifikasi karakter tanaman jagung (Hidayah et al., 2020).

Di Kabupaten Demak, selain padi, jagung bisa digunakan sebagai alternatif makanan pokok. Namun, besarnya hasil panen jagung tersebut kebanyakan masih dijual dalam bentuk pipil jagung mentah saja, sehingga menjadikan harga jagung di Desa Jragung murah dan tidak sebanding dengan usaha,

waktu, dan biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya atau produksinya. Jagung yang dijual seringkali dihargai dengan sangat murah, hal ini karena salah satu sebab adalah jagung dijual tanpa pengolahan (Azizu et al., 2023). Selain itu, panen berupa hasil jagung tersebut hanya dimanfaatkan untuk pakan ternak dan selebihnya dikonsumsi sendiri tanpa adanya pengolahan lebih lanjut (Lamadi et al., 2021). Hal tersebut akan merugikan para petani jagung. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Masudul Hassan, 2015) melakukan penelitian tentang biaya produksi jagung dan profitabilitas di Bangladesh. Studi ini menemukan bahwa petani besar mendapatkan keuntungan dan harga output yang rendah merupakan hambatan utama dalam pengembangan jagung. Berdasarkan penelitian oleh (Moniruzzaman et al., 1970) di berbagai kabupaten di Bangladesh mengenai produksi jagung dan profitabilitasnya. Hasilnya menunjukkan bahwa produksi jagung menguntungkan dan kurangnya aset pertanian serta tingginya harga input merupakan kendala utama produksi jagung. Kondisi pertanian di pedesaan terindikasi suatu permasalahan seperti kurangnya pemahaman masyarakat petani untuk lebih memikirkan masalah pertanian berkelanjutan dalam jangka panjang (*long term sustainability*) (Novia, 2017). Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi produk olahan jagung agar menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang dapat menguntungkan dan meningkatkan pendapatan petani. Seperti yang terjadi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Secara umum, permasalahan dan kendala utama yang dihadapi para petani jagung di daerah Desa Kumpulrejo adalah belum adanya upaya dan pengembangan usaha diversifikasi produk olahan jagung yang berdaya jual tinggi. Kondisi ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi tentang nilai gizi jagung, tampilan produk pangan dari jagung yang kurang menarik, dan adanya anggapan bahwa jagung hanya dikonsumsi oleh masyarakat berekonomi lemah (Setyaningrum & Septiani, 2021). Kurangnya diversifikasi produk olahan jagung

disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kreatifitas masyarakat Desa Jragung karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Diversifikasi produk dapat dilakukan dengan menciptakan produk baru atau memperbaharui produk serupa yang telah ada di pasaran sebelumnya (Martina et al., 2021). Karena pelaku usaha merupakan kunci dalam strategi pemasaran, keahlian mereka dalam melakukan variasi dan mengemas produk menjadi faktor utama. Salah satu upaya yang pernah dilakukan masyarakat Desa Jragung salah satunya adalah dengan mengolah biji Jagung menjadi *snack* dalam bentuk emping dengan berbagai varian rasa. Namun, tentunya perlu ketrampilan dan pengetahuan dalam mengelola dan mengembangkannya serta bagaimana ketrampilan dapat dikuasai masyarakat Desa Jragung secara menyeluruh, sehingga diversifikasi produk olahan jagung dapat lebih bervariasi dan berkembang lebih luas lagi.

Berdasarkan kondisi ini, Penulis merasa penting untuk memberikan pelatihan tentang diversifikasi produk kepada usaha kecil menengah. Hal ini bertujuan agar produk-produk yang mereka pasarkan dapat ditingkatkan kualitasnya dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi (Handayani et al., 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukannya pemberdayaan masyarakat lokal Desa Jragung melalui pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia (Asriany et al., 2021). Peningkatan kapasitas pekerja untuk bersaing dan berusaha meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah cara untuk mendorong pemberdayaan masyarakat (Ikhrum & Chotimah, 2022). Pemberdayaan masyarakat, dari sisi lain, merupakan usaha untuk memperkuat kapasitas individu melalui peningkatan kesadaran dan

pengembangan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini adalah pendekatan yang sangat potensial untuk meningkatkan ekonomi dan sosial (Irawan & Tanzil, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan untuk menuju kemandirian warga dan meningkatkan ekonomi desa agar tingkat kemiskinan di Desa Jragung bisa menurun. Masyarakat akan memperoleh teori dan praktik langsung untuk mendiversifikasi produk olahan jagung mulai dari biji sampai limbah klobot jagung, semua bisa dimanfaatkan dan dijadikan produk ekonomis berupa produk makanan maupun kerajinan (Aini et al., 2018). Desa Jragung bisa dibentuk menjadi desa wisata bisnis berbasis Jagung melalui model "Uni.Corn". Melalui model tersebut, masyarakat di Desa Jragung akan memperoleh ketrampilan melalui pelatihan pembuatan produk makanan maupun produk kerajinan yang berbahan dasar jagung. Setelah memiliki ketrampilan tersebut, masyarakat akan diberi pelatihan dalam hal packaging dan pemasaran produknya untuk menarik Produk tersebut akan terintegrasi untuk menjadikan Desa Jragung sebagai desa wisata bisnis.

Desa wisata menurut (Diva Pramesti Putri, 2023) adalah sebagai perwujudan dari pengembangan sektor wisata berlandaskan komunitas dan berkesinambungan. Program desa wisata ini bermaksud agar pembangunan pariwisata di daerah pedesaan dapat dilakukan secara merata. Selain itu, dengan adanya desa wisata ini menjadikan sebuah daerah memiliki nilai tinggi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dengan berbagai produk wisata yang ditawarkan. Hal ini diharapkan dapat mendongkrak perekonomian masyarakat setempat.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode aksi. Sasaran atau objek dari kegiatan pengabdian ini adalah para petani atau

pengusaha Jagung yang ada di Desa Jragung. Langkah-langkah yang dilakukan oleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Tahap Persiapan

Langkah awal pengabdian ini adalah mencari informasi melalui metode survei dan wawancara dengan mitra tentang mata pencaharian penduduk Desa Jragung yang mayoritas merupakan petani dengan komoditas terbesarnya adalah jagung, serta mengobservasi permasalahan atau kendala yang dihadapi serta apa saja solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah permasalahan tersebut.

2. Tahap Pelatihan

Berdasarkan hasil survei dengan wawancara atau diskusi dengan masyarakat, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya inovasi dan kreatifitas petani dalam mengolah jagung yang akar permasalahannya sebenarnya adalah kemiskinan, ketidaktahuan, ketidakpedulian (*ignorance*), serta kurangnya informasi tentang olahan pangan jagung, kemudian kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan untuk mengedukasi masyarakat Desa Jragung mengenai pentingnya kreatifitas, inovasi, dan diversifikasi produk olahan jagung. Kemudian akan dilanjut dengan kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan jagung, produk kerajinan dari limbah jagung, dan pelatihan dalam desain pengemasan dan pemasaran produk olahan jagung.

3. Tahap Pendampingan

Tahap ini dilakukan dengan metode diskusi bersama masyarakat dan aparat desa yang diharapkan dapat menangkap informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi atau pun faktor-faktor pendorong dalam implementasi kegiatan aksi.

4. Tahap Supervisi

Tahap ini dilakukan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan tenaga ahli mengenai masalah atau

kendala yang ditemukan di lapangan serta melakukan *follow up* secara langsung untuk mengetahui keberlanjutan program setelah pendampingan berakhir.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

(Sumber: Diolah Penulis, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Jragung di Kabupaten Demak dan berlangsung selama delapan bulan. Pengabdian ini mencakup pelatihan, pendampingan, dan pengawasan. Menurut data yang dikumpulkan dari survei dan wawancara yang dilakukan dengan mitra Desa Jragung, rata-rata orang bekerja sebagai buruh tani, dengan komoditas utama mereka adalah jagung. Saat ini, Mengandalkan mata pencaharian sebagai buruh tani adalah profesi yang sangat sulit, terutama jika tidak disertai dengan upaya serta kreativitas lain untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Salah satu masalah yang kita hadapi dalam pertanian adalah budidaya pertanian,

pengolahan produk pertanian sebagai sumber makanan alternatif bagi masyarakat desa dan pembangunan daerah. Kemiskinan, ketidaktahuan, ketidakpedulian, dan kurangnya pengetahuan tentang olahan jagung adalah akar masalah pangan yang sebenarnya. (Jiao et al., 2022).

Besarnya hasil panen jagung tersebut, sebagian besar hanya dijual berupa pipil jagung mentah saja. Hal ini yang menjadikan harga jagung di Desa Jragung murah. Solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang diversifikasi olahan pangan berbasis jagung kepada masyarakat Desa Jragung Kecamatan Karangawen.

Di Desa Jragung, jagung adalah sumber pendapatan petani yang mengalami kendala, salah satunya adalah nilai jual dari hasil panen yang rendah. Pendapatan per kilogram jagung kering adalah Rp 3.700,00 dan produksi jagung kering dari setiap keluarga sekitar 2 ton jagung kering setiap enam bulan. Kondisi ini berimbas pada pendapatan masyarakat desa, karena mereka hanya mendapatkan penghasilan kotor sebesar Rp 7.400.000,00 setiap enam bulan. Mereka hanya bergantung pada hasil panen jagung kering, jadi pendapatan dari hasil panen masih kurang untuk biaya hidup mereka.. Jagung kering hanya dapat dijual kepada pengepul tanpa pengawasan tambahan. Kelobot jagung, salah satu sisa hasil panen, belum digunakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, penulis memberikan solusi dengan mengedukasi masyarakat Desa Jragung tentang pentingnya inovasi dan diversifikasi produk olahan jagung agar produk memiliki nilai tambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan pelatihan berupa pelatihan desain kemasan produk olahan jagung dan strategi pemasarannya.

a. Sosialisasi terhadap Diversifikasi Olahan Pangan Berbasis Jagung pada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya diversifikasi olahan pangan berbasis jagung agar dapat memberikan

nilai tambah produk dan menarik minat konsumen. Sosialisasi ini dilakukan hari Sabtu, 12 Agustus 2023 di Desa Jragung, tepatnya di rumah salah satu pemilik UMKM berbasis olahan jagung, yaitu “Arka Snack” milik Ibu Suprihati yang memproduksi emping jagung. Hal yang mendasari penulis untuk melakukan sosialisasi ini adalah agar dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat bahwa di era sekarang ini, sebuah usaha harus memiliki nilai atau daya tarik tersendiri agar dapat bertahan dan menarik lebih banyak konsumen, hal tersebut dapat diraih dengan kreatifitas dan inovasi produk atau diversifikasi.



Gambar 2. Sosialisasi Diversifikasi Produk Olahan Jagung

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pada kegiatan sosialisasi ini, warga juga memiliki kesempatan untuk menyaksikan secara langsung proses pembuatan emping jagung.





Gambar 3. Proses Pembuatan Produk Emping Jagung

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

b. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan dan Kerajinan Berbasis Jagung

Setelah melakukan sosialisasi, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah pelatihan dengan langkah awalnya, yaitu menentukan berbagai tujuan dan hasil nyata yang berkaitan dengan konsep EGPS (*Environmental Governance Partnership System*) atau Sistem Tata Pemerintahann Lingkungan Bermitra (STPLB) yang menegakkan empat prinsi meliputi desentralisasi, kemitraan, partisipasi, dan keberlanjutan, sehingga kegiatan ini akan mengintegrasikan keterlibatan partisipasi masyarakat terutama para petani jagung. Kebutuhan Desa Jragung dihitung dengan mempertimbangkan potensi hasil tani dan sumber daya manusia yang ada. Langkah berikutnya adalah persiapan pelaksanaan pelatihan, yang mencakup aktivitas berikut: Menghubungi instruktur, penyiapan modul/panduan pelatihan, dan waktu pelatihan.

- a. Berkomunikasi dengan instruktur tentang kesiapan, modul/panduan pelatihan, dan waktu pelatihan.
- b. Menghubungi Kepala Desa Jragung dan anggota masyarakatnya yang akan mengikuti pelatihan untuk menyetujui waktu, tanggal, dan lokasi pelatihan serta mengidentifikasi siapa yang dapat mengikutinya.
- c. Menyediakan sumber daya dan bahan untuk pelatihan serta menambah modul pelatihan; menyediakan sumber daya dan elemen atau bahan sesuai yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan.

- d. Pelatihan pembuatan produk makanan berbahan dasar jagung.
- e. Pelatihan pembuatan produk kerajinan dari bongkol dan limbah jagung.
- f. Pelatihan dalam desain pengemasan dan pemasaran produk olahan jagung.

Kelompok petani jagung di Desa Jragung adalah salah satu peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan ini. Metode pelatihan yang diterapkan adalah dengan menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian disusul dengan praktek bersama dan/atau simulasi oleh instruktur di lapangan. Dalam proses pelatihan, personel yang terlibat meliputi pelatih atau instruktur lokal, juga ada yang datang dari luar, seperti tenaga ahli dari tim ekonomi, asisten tim, asisten lokal, pendamping, panitia lokal, serta peserta pelatihan.

c. Pendampingan

Selanjutnya, penulis melakukan pendampingan dengan tujuan membantu masyarakat dalam meningkatkan inisiatif dalam menguatkan perekonomian dan mengetahui hasil dari pelatihan yang dilaksanakan di kalangan masyarakat lokal. Salah satu tujuan pendampingan adalah untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan tanggapan, faktor-faktor yang menghambat dan mendorong keberlanjutan program, dan keinginan masyarakat tentang hubungan antara tindakan ekonomi dan aspek konservasi. Adapun faktor yang menjadi penghambat adalah kemampuan masyarakat dalam mengikuti pelatihan, selain itu juga keterbatasan modal untuk mengakses alat atau mesin penggiling jagung. Dalam pendampingan masyarakat lokal, pendamping menggunakan berbagai pendekatan untuk berbicara dengan anggota masyarakat dan staf desa. Diskusi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hambatan atau motivasi untuk melaksanakan inisiatif. Kemudian keberlanjutan dari program ini adalah

melakukan monitoring dari hasil pelatihan, dengan terus berkomunikasi

d. Supervisi

Setelah pendampingan berakhir, tetap ada supervisi untuk memastikan bahwa program terus berlanjut melalui inisiatif masyarakat sendiri. Tenaga ahli dan tim turun ke lapangan secara teratur untuk melihat perkembangan di lapangan secara langsung dan mengawasi dan mengajar pendamping. Hasil perkembangan yang kami temui di lapangan, banyak masyarakat yang antusias untuk mencoba melakukan diversifikasi produk olahan jagung namun terbatas pada alat dan modal, namun tim sudah menjembatani untuk mengusulkan kepada pihak desa agar diberikan bantuan modal berupa alat yang bisa digunakan bersama. Pada titik ini juga dijelaskan manfaat dan nilai ekonomi dari diversifikasi produk olahan jagung. Kegiatan supervisi dilakukan hingga masyarakat secara keseluruhan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghasilkan produk berbasis jagung dan ketrampilan berwirausaha, sehingga memunculkan bisnis dan diversifikasi produk yang lebih beragam dan masyarakat yang memiliki usaha produk olahan jagung tersebut akan terintegrasi dalam komunitas Uni.Corn (*United Corn*) untuk menjadikan Desa Jragung sebagai desa wisata bisnis yang akan berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Desa Jragung dimana sebagian masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, terutama petani Jagung. Para petani hanya mengadakan penjualan jagung dalam mentah tanpa diimbangi dengan inovasi dan kreatifitas. Permasalahan lainnya seperti, kurangnya diversifikasi produk olahan jagung, kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran dan kemampuan berwirausaha, serta terbatasnya informasi yang didapat oleh masyarakat menjadi fokus utama bagi kegiatan

pengabdian masyarakat ini untuk menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Adanya rangkaian sosialisasi mengenai pentingnya diversifikasi produk olahan jagung dan pelatihan mengenai desain dan strategi produk menjadi sangat penting. Rangkaian kegiatan tersebut sebagai upaya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat agar dapat berinovasi di usaha-usaha produk olahan jagung mereka sehingga dapat bertahan dan berkelanjutan dan dapat terintegrasi dalam komunitas Uni.Corn (*United Corn*) yang berisi para pelaku usaha produk olahan berbasis jagung, sehingga dapat menjadikan Desa Jragung sebagai desa wisata bisnis. Hasil rangkaian kegiatan ini menunjukkan output yang positif, dapat dilihat dari para peserta yang menyambut dengan antusias dan mengikuti rangkaian kegiatan ini dengan interaktif. Kedepannya, diharapkan masyarakat Desa Jragung mampu meningkatkan pendapatan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan inovasi yang mereka lakukan dalam produk olahan berbasis jagung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Negeri Semarang karena telah memberikan dana untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terimakasih juga kepada pemerintah Desa Jragung karena telah memberikan izin dan menyediakan tempat untuk kegiatan tersebut. Terakhir, warga Desa Jragung karena telah mendukung sepenuhnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Sustrawan, B., Sustrawan, B., Masrukhi, M., & Masrukhi, M. (2018). Iptek Bagi Masyarakat Perbaikan Teknologi Pengolahan Jagung Bagi Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kutasari, Purbalingga. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.25047/j->

dinamika.v3i2.1041

- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa Pemerintah telah mengimplementasikan Millenium Development Goals (MDGs) hingga Sustainable Development Goals (SDGs) dalam. *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2), 131–154.
<https://jurnal.usk.ac.id/JSU/article/view/22392/pdf>
- Asriany, A., Pribadi, I., Sari, H., & Amrin, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Mengolah Daun Jambu Biji Merah Di Desa Tiromanda. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 530.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.34075>
- Azizu, M. noor, Peliyarni, & Yanti, W. R. (2023). Diversifikasi Olahan Jagung Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Di Desa Wadiabero. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 153–161.
<https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1363>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Penduduk Miskin Pedesaan Perkotaan Menurut Provinsi. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Diva Pramesti Putri, T. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 1–11.
- Handayani, S., Sukoco, A., Teknologi Hasil Pertanian Universitas Jember Jalan Kalimantan No, J., Kunci - Diversifikasi, K., & jeli, permen. (2020). Sosialisasi Pembuatan Permen Jeli Kopi Sebagai Diversifikasi Produk Olahan Kopi Di Desa Pakis Kecamatan Panti Jember Socialization of Making Coffee Jelly Candy As Diversification of Coffee Processed Products in Village Pakis Kecamatan Panti Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 5(1), 104–108.
- Hastuti, E., Rusida, E. R., Yuniarti, A., Prihandini, Y. A., & Kurniawan, G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Daun Kelor Sebagai Alternatif Pangan Sehat Di Rumah Sakit. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 467–477.
<https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4172>
- Hidayah, N., Istiani, A. N., & Septiani, A. (2020). Pemanfaatan jagung (*Zea mays*) sebagai bahan dasar pembuatan keripik jagung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa panca tunggal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–48.
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/6181>
- Ikham, A., & Chotimah, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal Dari Singkong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 271–278.
- Ikram Ullah, Muhammad ALi, & Arifa Farooqi. (2010). Chemical and Nutritional Properties of Some Maize (*Zea mays* L.) Varieties Grown in NWFP, Pakistan. In *Pakistan Journal of Nutrition* (pp. 1113–1117).
- Irawan, A., & Tanzil, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9(2), 129–139.
<https://doi.org/10.35724/sjias.v9i2.3121>
- Jiao, Y., Chen, H. D., Han, H., & Chang, Y. (2022). Development and Utilization

- of Corn Processing by-Products: A Review. *Foods*, 11(22). <https://doi.org/10.3390/foods11223709>
- Lamadi, A., Suherman, S. P., & Nento, W. R. (2021). Pemanfaatan Diversifikasi Olahan Jagung untuk Meningkatkan Gizi dan Pendapatan Masyarakat Desa Bohulo Kabupaten Gorontalo Utara. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 114–120. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.4920>
- Martina, N., Fathur, M., Hasan, R., Wulandari, L. S., & Isyah Salimah, A. ' (2021). Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Produk UMKM, Melalui Sosialisasi Diversifikasi Produk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2273–2282. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5253>
- Masudul Hassan, M. (2015). Farmer's Profitability of Tobacco Cultivation at Rangpur District in the Socio-Economic Context of Bangladesh: An Empirical Analysis. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20150302.13>
- Moniruzzaman, M., Rahman, M., Karim, M., & Alam, Q. (1970). Agro-economic analysis of maize production in Bangladesh: a farm level study. *Bangladesh Journal of Agricultural Research*, 34(1), 15–24. <https://doi.org/10.3329/bjar.v34i1.5748>
- Novia, C. (2017). Kreatifitas Masyarakat Dalam Diversifikasi Olahan Jagung Serta Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Produk. *TEKNOLOGI PANGAN: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 8(2), 132–136. <https://doi.org/10.35891/tp.v8i2.642>
- Nurmayanti, S., Putra, D., Sakti, B., & Agustiani, E. (2020). *POTENSI LOKAL DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Establishment of a Joint Business Group (KUBE) Based on Local Potential in the Framework of Community Empowerment*. 7, 200–203.
- Pendi, P., Irawan, D., Febiola, D., Putri, E. D., Aprilia, F. T., Somat, A., Pratama, S., Novella, S., Siska, S., Firani, Y., & Wiati, I. T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dengan Olahan Kepiting di Dusun Lubuk Laut. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(2), 114–121. <https://doi.org/10.52643/pamas.v7i2.2061>
- Pramono, S. E., Widyaningsih, R., Sulistianingsih, D., Semarang, U. N., Tengah, J., Dlisen, D., & Batang, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Dlisen. *J. Pengabdian Hukum Indonesia*, 2(2), 192–198.
- Rahmansyah, N., Aryadi, M., & Fauzi, H. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Lokal Berbasis Bambu Di Kecamatan Loksado. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.20527/jht.v8i1.8165>
- Senjawati, N. D., Herastuti, H., & Pratiwi, L. F. L. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Inovasi Olahan Produk Unggulan Lokal Desa Salamrejo Kabupaten Kulon Progo. *Dharma LPPM*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v2i2.6221>
- Setyaningrum, D., & Septiani, I. Y. (2021). Peningkatan Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Jagung Di Desa

- Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.31211>
- Udayani, N. N. W., & Sumantra, I. K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Bunga Rosella Dalam Mewujudkan Sinergitas Sektor Pertanian Dan Pariwisata Di Desa Wisata Desa Baha, Mengwi. *Jurnal Abditani*, 4(3), 131–135.
<http://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/139>
- Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 31–45.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.1741>
- Wihartanti, L. V., Andriani, D. N., Saputra, A. R., & Sari, N. F. C. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Asam Jawa Berbasis Ekonomi Lokal di Desa Nglopang Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 40–45.
<https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.issue1.art6>